

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi hampir semua organisasi perusahaan baik pemerintahan maupun swasta sebagai penunjang dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses kinerja (Palar et al., 2021). Penerapan TI memiliki risiko yang tinggi dan membutuhkan investasi yang besar, maka penerapan TI harus diawasi secara menyeluruh terhadap mekanisme tata kelola teknologi informasi agar dapat benar-benar membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya dengan cara yang efektif dan efisien. (Widilanie et al., 2019). Teknologi yang telah ada haruslah dikontrol atau dilakukan pengecekan terhadap tata kelola TI yang baik. (Syuhada, 2021). Tata kelola TI adalah kerangka kebijakan atau prosedur yang memungkinkan perusahaan untuk memantau, menilai, dan mengukur kinerja TI (Sari et al., 2023)

Berdasarkan dengan peraturan khusus menyangkut kebijakan tata kelola, pemerintah dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika mengeluarkan Peraturan Menteri Kominfo No.41 Tahun 2007 Tentang Panduan Umum Tata Kelola TIK Nasional. Aturan ini diperuntukkan bagi seluruh instansi pemerintah di semua level yakni departemen atau LPND (Laporan Penggunaan dan Pengelolaan Barang Milik Negara) di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Bahwa untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam penerapan TI, diperlukan pengelolaan yang tepat dalam pemanfaatannya bagi penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka pelayanan publik (KOMINFO, 2007).

Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan adalah salah satu instansi yang bergerak pada sektor kesehatan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu bagian

staff TI di RSUD 45 Kuningan didapatkan informasi mengenai permasalahan yang saat ini dihadapi. Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah jaringan yang sering terputus dan penggunaan komputer yang telah usang, sehingga perangkat komputer tersebut kurang mumpuni mengolah data atau menjalankan sistem dengan optimal. Selain permasalahan pada alat, belum tertibnya pengelolaan laporan dan pengelolaan peran manajerial/SDM (Sumber Daya Manusia) yang tergolong masih minim akan pemahaman mengenai TI serta tenaga TI yang terbatas. Pemanfaatan tata kelola di RSUD 45 Kuningan dapat membantu menganalisis kekurangan pada aspek hardware, software, dan brainware, sehingga hambatan kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan dapat diatasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, tata kelola TI perlu diterapkan melalui penilaian kapabilitas menggunakan skema penilaian bantuan TI.

Terdapat beberapa *framework* tata kelola TI dalam mengelola TI. *Framework* tersebut meliputi *International Standard Organization* (ISO), *Information Technology Infrastructure Library* (ITIL), *Control Objectives for Information and related Technology* (COBIT). Masing-masing *framework* memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. ISO digunakan untuk mengukur mutu organisasi secara umum, ITIL berfokus pada penyediaan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sedangkan COBIT digunakan untuk manajemen TI. Berdasarkan analisis penelitian Mulgund et al. (2019) perbedaan COBIT dengan kerangka/standar lain adalah COBIT memberikan kerangka yang lebih komprehensif, dengan menyelaraskan semua standar relevan pada tingkat paling tinggi seperti ITIL, TOGAF.

Berbagai penelitian telah mengeksplorasi penerapan tata kelola TI menggunakan *framework* COBIT dengan integrasi ISO 38500 di berbagai organisasi. Penelitian Toifur et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan kerangka kerja COBIT 5 dan ISO 38500 menghasilkan tata kelola yang lebih baik, dengan Toifur et al. (2022) secara khusus merekomendasikan penggunaan ISO 38500 untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi. Kemudian diketahui penelitian yang dilakukan Ranjbarfard & Mirsalari (2020) kekurangan pada kerangka kerja COBIT 5 tidak bersifat fleksibel. Visitsilp & Bhumpenpein (2021) mengusulkan pendekatan terintegrasi, memetakan prinsip-prinsip utama ISO 38500 dengan domain dan proses COBIT 2019, pendekatan ini terbukti efektif dalam signifikansi pentingnya pekerjaan TI di dalam organisasi dan mempelajari keterbatasan organisasi secara detail agar dapat memilih proses, praktik yang sesuai untuk organisasi.

Berdasarkan referensi hasil penelitian yang disebutkan pada paragraf sebelumnya terkait proses penilaian tata kelola TI menggunakan COBIT 5 dan ISO 38500 terdapat kesenjangan penelitian yang menjadi perhatian utama dalam penelitian Ranjbarfard & Mirsalari (2020) dianggap kurang fleksibel mengenai proses penilaian aktivitas termasuk dalam hal objective proses COBIT. ISO/IEC 38500 disarankan untuk organisasi yang menekankan pentingnya keterlibatan eksekutif dalam pengambilan Keputusan TI untuk menyelaraskan strategi TI dengan tujuan organisasi yang lebih luas (Karangga, 2023).

Referensi tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang berfokus untuk melakukan penelitian yang dapat membantu instansi untuk menghasilkan penilaian tata kelola TI di RSUD 45 Kuningan dengan keterbaruan

pada proses penilaian tingkat aktivitas yang berbeda dengan penggunaan proses *capability model* berbasis *CMMI (Capability Maturity Integration)* dimana proses berupa nilai yang menunjukkan tingkat dari suatu organisasi. *ISO 385000* dipilih bersamaan dengan *COBIT 2019* untuk mendukung rekomendasi dari hasil evaluasi yang dilakukan sesuai prinsip standar aktivitas *ISO/IEC 38500*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis tata kelola rumah sakit, menggunakan *COBIT 2019* dan standar *ISO 38500* dengan judul penelitian **“Penilaian Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan *Framework COBIT 2019* dan *ISO/IEC 38500* pada RSUD 45 Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana hasil penilaian proses tata kelola TI dengan menggunakan *Framework COBIT 2019* dan *ISO 38500* di RSUD 45 Kuningan?
2. Bagaimana rekomendasi yang dapat diberikan dari penilaian tata kelola proses TI di RSUD 45 Kuningan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil penilaian tata kelola dan tingkat kapabilitas TI di RSUD 45 Kuningan, dengan mengetahui tingkat kapabilitas saat ini (*as-is*) dan tingkat kapabilitas yang diharapkan (*to-be*) dengan proses penilaian aktivitas *CMMI*.
2. Memberikan rekomendasi dengan mengaitkan enam prinsip pada *ISO/IEC 38500* terkait penilaian tata kelola yang akan dilakukan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini akan menghasilkan kontribusi serta menambah wawasan dalam proses penilaian tata kelola TI pada instansi dalam fokus area, dan proses penilaian aktivitas yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dari tata kelola di RSUD 45 Kuningan menggunakan COBIT 2019 dan integrasi ISO 38500, dan diharapkan dapat ikut turut berkontribusi menemukan aktivitas yang perlu dilakukan untuk pengembangan dan perbaikan dalam tata kelola TI sehingga dapat mencapai strategi bisnis perusahaan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber acuan untuk peneliti selanjutnya dalam proses penilaian tata kelola TI di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

1. Pada penelitian ini *framework* yang digunakan didasarkan pada *framework* COBIT 2019 dan standar aktivitas ISO/IEC 38500
2. Data penelitian ini menggunakan data dari bagian RSUD 45 Kuningan.
3. Penilaian kapabilitas hanya menggunakan proses yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada berdasarkan hasil wawancara.
4. Tahapan pendekatan analisis penilaian penelitian ini menggunakan CMMI.
5. Skala pengukuran *capability level* untuk aktivitas/kuesioner menggunakan skala *Guttman*.